

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Karya Sastra

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi deretan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas nonrealitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sebuah karya sastra tercipta karena adanya pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem yang menarik sehingga muncul gagasan dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Termasuk di sini karya sastra yang berupa fiksi. Wicaksono (2014:1) menyatakan bahwa karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sejalan dengan pendapat Maqfirah, Yusuf dan Saadiah (2020:15) karya sastra disampaikan dengan menggunakan bahasa, baik lisan maupun bahasa tulisan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kehadiran karya sastra yang diungkapkan pengarang adalah masalah hidup dan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan asli rekaan pengarang. Kehidupan dalam suatu karya sastra adalah kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Oleh karena itu, kebenaran atau kenyataan dalam karya sastra tidak mungkin sama dengan kenyataan yang ada di sekitar kita.

Kenyataan atau kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran keyakinan, bukan kebenaran indrawi seperti yang kita lihat sehari-hari. Sumardjo dan Saini, 1988:3 dikutip Lina, (2018) memberikan batasan tentang sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk gambaran kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Dalam kaitan ini terlihat bahwa peran perasaan cukup besar dalam proses pengkajian atau penulisan karya sastra.

2. Manfaat Karya Sastra

Karya sastra memiliki banyak manfaat yang sangat penting bagi kehidupan individu dan masyarakat. Melalui sastra, seseorang dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan komunikasi karena karya sastra memperkaya kosa kata baru sehingga membantu memahami cara berbahasa yang lebih efektif. Selain itu, karya sastra juga dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk berkarya karena siapa pun dapat mengungkapkan isi hati dan pikiran dalam sebuah tulisan yang bernilai seni. Karya sastra juga merangsang imajinasi dan kreativitas pembaca dengan membawanya ke dunia baru yang penuh dengan kemungkinan, yang dapat memperluas cara pandang dan memicu ide-ide segar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Karno dikutip Al-Ma'ruf dan Nurgahani, 1996:34) berbagai manfaat yang diperoleh dari karya sastra adalah sebagai berikut.

- 1) Sastra sebagai ilmu, artinya sastra sebagai salah satu disiplin ilmu yang bersifat konventif yang diajarkan di sekolah secara formal, dalam sub bidang bahasa Indonesia.
- 2) Sastra sebagai seni, sastra memiliki semboyan *dulce et utile* (menghibur dan berguna). Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para penikmatnya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia. Artinya, sastra bermanfaat untuk memberikan hiburan sekaligus bermanfaat untuk pengayaan spiritual atau khasanah batin.
- 3) Sastra sebagai kebudayaan. Hal ini sastra mencakup segala kehidupan manusia baik secara lahir maupun batin. Secara lahir, sastra sejajar dengan bahasa yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa, sarana pergaulan, alat komunikasi manusia dan antar bangsa.

3. Jenis Karya Sastra

Sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif. Begitu pula penggunaan bahasanya, sastra imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam artinya yang konotatif (banyak arti) dibanding dengan sastra nonimajinatif yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa denotatif (tunggal arti) (Sumardjo dan Saini. dikutip Wicaksono, 2014:12).

Berdasarkan pada penelitian yang akan diteliti, penulis merujuk pada sastra nonimajinatif. Wicaksono (2014:17) mengungkapkan bahwa sastra nonimajinatif

merupakan sastra yang lebih menonjol unsur kefaktualan daripada daya khayalnya dan ditopang dengan penggunaan bahasa yang cenderung denotatif.

Secara umum, jenis karya sastra nonimajinatif terdiri dari:

- a) Esai, esei adalah karangan pendek tentang suatu fakta yang dikupas menurut pandangan pribadi penulisnya.
- b) Kritik adalah analisis untuk menilai sesuatu karya seni, dalam hal ini karya sastra. Jadi, karya kritik sebenarnya termasuk esei argumentasi dengan faktanya sebuah karya sastra, sebab kritik berakhir dengan sebuah kesimpulan analisis.
- c) Biografi atau riwayat hidup adalah cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain (sastrawan).
- d) Otobiografi adalah biografi yang ditulis oleh tokohnya sendiri, atau kadang-kadang ditulis oleh orang lain atas penuturan dan pengetahuan tokohnya.
- e) Sejarah adalah cerita tentang zaman lampau sesuatu sesuatu masyarakat berdasarkan sumber-sumber tertulis maupun tidak tertulis.
- f) Memoir pada dasarnya adalah otobiografi, yakni riwayat yang ditulis oleh tokohnya sendiri.
- g) Catatan harian adalah tentang dirinya atau lingkungan hidupnya yang ditulis secara teratur.

Karya sastra nonimajinatif merupakan jenis karya sastra yang lebih berorientasi pada fakta, realitas, dan informasi yang sebenarnya terjadi.

B. Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai moral adalah prinsip dan standar yang digunakan untuk menentukan perilaku yang dianggap baik atau buruk dalam suatu kehidupan masyarakat. Nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam membentuk sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Moral atau etika yang dimaksud berkaitan dengan norma-norma kesopanan, susila, dan akhlak yang mengatur tingkah laku baik atau buruk dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu. Secara umum menunjuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; budi pekerti, dan susila (Wicaksono 2014:271; Aziz 2018:3; Nurgiyantoro 2015:429).

Berdasarkan ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral mencakup hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat bagi manusia, terutama dalam membentuk sikap, akhlak, dan budi pekerti yang mulia. Moral atau etika ini berhubungan erat dengan norma-norma kesopanan, susila, serta akhlak yang mengatur tingkah laku baik atau buruk dalam suatu masyarakat atau kelompok tertentu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi interaksi sosial dan kehidupan bersama dalam masyarakat tersebut.

2. Jenis-Jenis Nilai Moral

Nilai moral adalah seperangkat prinsip yang mengatur perilaku individu dan masyarakat dalam menentukan mana yang benar atau salah. Nurgiyantoro (2015:270) nilai moral yang terkandung dalam karya sastra juga bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika dan budi pekerti. Nilai ini dapat berasal dari ajaran agama, budaya, atau filosofi tertentu yang diyakini sebagai pedoman hidup. Nilai moral sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat membimbing individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip yang dianggap baik dan benar. Memahami jenis-jenis nilai moral membantu kita untuk berperilaku lebih bijaksana dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Nurgiyantoro dikutip Wicaksono (2014:272) membagi kriteria atau jenis ajaran moral dalam karya sastra mencakup masalah yang bisa dikaitkan bersifat tak terbatas. Secara garis besar jenis ajaran moral dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Moral yang mencakup hubungan manusia dengan diri sendiri. Keutamaan moral sehubungan dengan batin atau kata hati manusia untuk perbuatan baik meliputi kerendahan hati, penuh percaya diri, keterbukaan, kejujuran, kerja keras, keandalan, dan penuh kasih.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial. Nilai sosial mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat.

- 3) Hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapat renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama.

3. Bentuk Penyampaian Moral

Dari sisi tertentu cerita fiksi dapat dipandang sebagai bentuk manifestasi untuk mendialog, menawar, dan menyampaikan sesuatu. Wicaksono (2014:258) mengungkapkan bahwa dengan terkandungnya nilai moral dalam karya sastra, pengarang dapat merefleksikan pandangan hidupnya melalui nilai-nilai kebenaran sehingga karya sastra tersebut dapat menawarkan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan sifat luhur manusia, memperjuangkan hak dan martabat manusia. Sesuatu itu mungkin berupa pandangan suatu hal, gagasan, moral, atau amanat. Dalam pengertian ini, karya sastra pun dapat dipandang sebagai sarana komunikasi. Namun dibandingkan dengan sarana komunikasi yang lain, tertulis ataupun lisan, karya sastra yang merupakan alah satu wujud karya seni yang notabane mengemban tujuan estetik, tentu mempunyai kekhususan sendiri dalam hal menyampaikan pesan-pesan moralnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan kedalam cara. Pertama, menyampaikan pesan moral secara langsung, sedang kedua menyampaikan pesan moral secara tidak langsung Nurgiyantoro (2015:460).

1) Bentuk Penyampaian Langsung

Bentuk penyampaian pesan moral yang langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, *ekspository* Nurgiyantoro (2015:461). Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh-tokoh cerita yang bersifat “memberi tahu” atau memudahkan pembaca untuk memahaminya, hal demikian juga terjadi dalam penyampaian pesan moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan, atau diajarkan, kepada pembaca itu dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini, tampak menggurui pembaca, secara langsung memberi nasihat dan petuahnya.

2) Bentuk Penyampaian tidak langsung

Jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensi dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan, *showing*. yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik itu, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang terjadi dalam pikiran dan perasaannya.

Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara itu mungkin komunikatif. Artinya, pembaca belum tentu

dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsir berpeluang besar. Namun, hal yang demikian adalah amat wajar, bahkan merupakan hal yang esensial dalam karya sastra. Nurgiyantoro (2015:468) menyatakan bahwa hubungan terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Kurang ada prestasi pengarang untuk secara langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif disamping juga merendahkan kadar literal karya yang berangkutan.

C. Kajian Penelitian Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan studi perbandingan yang dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini adalah sebagai berikut.

1. Lusi Yuniarti (2023) dengan judul skripsi *Analisis Nilai Moral dalam Novel Ramayana karya Sunardi D.M dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap Novel *Ramayana* karya Sunardi D.M. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dapat disimpulkan terdapat nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yang meliputi berdoa, bersyukur, memuji Tuhan, beribadah. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri kasih sayang, pantang menyerah, rela berkorban, bela negara, sabar, niat baik, pemaaf, introspeksi diri, Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain keakraban, memberi semangat, persaudaraan, sikap kekeluargaan, taat, memberi nasehat, setia kawan. Kesesuaian dalam novel *Ramayana* karya

Sunardi D.M sebagai bahan pembelajaran di kelas XI SMA terletak pada aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Dari segi bahasa, yang digunakan dalam novel *Ramayana* adalah sederhana dan mudah dipahami oleh siswa, dari segi psikologis permasalahan yang ada dalam novel *Ramayana* karya sunardi D.M sesuai dengan kelas XI SMA (tahap realistik), dan dari segi latar belakang budaya, yang ada dalam novel *Ramayana* karya Sunardi D.M berasal dari budaya Indonesia sehingga siswa akan mudah memahami ketiga aspek tersebut, sedangkan penelitian sekarang menganalisis nilai moral dalam lirik lagu *Dulu* karya Danar Widiyanto.

2. Arnias Rindakalari Bohalima (2023) dengan judul jurnal *Analisis Nilai Moral dalam Album "Perjalanan" karya Ebiet G. Ade* dalam Jurnal ilmiah mahasiswa keguruan vol.2 no.2. E-ISSN: 2828-626X. Berdasarkan data dan temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam album "Perjalanan" karya Ebiet G. Ade penuh dengan nilai-nilai moral oleh sebab itu hasil karya tersebut dapat disajikan sebagai materi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia karena melalui itu para siswa dapat terbentuk karakternya dalam nilai-nilai moral. Nilai moral yng terdapat pada album "Perjalanan" karya Ebiet G. Ade terdapat 3 nilai moral individual yaitu nilai perhatian dan peduli pada orang lain 1, kejujuran 4, disiplin 1 sedangkan nilai moral sosial terdapat ada 3 yaitu nilai empati 3, control diri, dan 4, keadilan, 4. Kedua pembagian nilai moral tersebut sangat bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimana kita berada, hal

ini memiliki peran penting, sedangkan penelitian sekarang peneliti menganalisis nilai moral dalam lirik lagu *Dulu* karya Danar Widiyanto.

3. Sri Putri Utama Hulu & Noveri Amal Jaya Hafera (2023) dengan judul jurnal *Analisis Nilai Moral dalam Lirik Lagu Daerah Nias Fofanogu Ina karya Yunus Gea* dalam jurnal primary education journal volume. 3 nomor.3. p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796. Berdasarkan hasil dan pembahasan pada jurnal tersebut yaitu, wujud yang terkandung dalam lirik lagu daerah Nias “Fofanogu Ina” karya Yunus Gea mencakup 4 (empat) bagian nilai moral yaitu: hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan dan alam. Jenis-jenis nilai moral tersebut selanjutnya disampaikan melalui wujud-wujud moral dalam lirik lagu (karya sastra). Wujud moral tersebut disampaikan melalui rangkaian lirik lagu daerah Nias “Fofanogu Ina” karya Yunus Gea, terlebih dahulu peneliti menganalisis satu persatu data tentang bagaimana bentuk aspek nilai moral tersebut. Nilai Moral dalam Lirik Lagu Daerah Nias “Fofanogu Ina” karya Yunus Gea ditemukan empat aspek nilai moral sebagai berikut: 1) Nilai moral berhubungan dengan Tuhan terdiri dari: Berdoa, berkat, dan pertolongan, 2) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri terdiri dari: Jujur, mengenang, kuat, mandiri, percaya diri, berjanji, rindu, ikhlas, sedih, tegar, menerima kenyataan, dan berharap, 3) Nilai moral hubungan dengan sesama terdiri dari: menghibur, memohon, meyakini, nasihat, jujur dengan keadaan, mengirim kabar, dan pesan, 4) Nilai moral hubungan dengan lingkungan

dana lam yaitu kampung halaman, sedangkan penelitian sekarang menganalisis nilai moral dalam lirik lagu *Dulu* karya Danar Widiyanto.

4. Aiyah Maqfirah, Yusri Yusuf, dan Saadiah (2020) dengan judul jurnal *Analisis Nilai Moral dalam Teks Lagu Rafly Albus Gisa Bak Punca* dalam jurnal bahasa dan sastra volume 14, nomor.2. Dapat ditarik kesimpulannya bahwa berdasarkan hasil penelitian ini berupa analisis nilai moral yang terkandung dalam teks lagu Rafly album *Gisa bak Punca*. Data mengenai nilai moral yang diperoleh selanjutnya dideskripsikan agar nilai moral dalam teks lagu tersebut dapat digambarkan. Adapun nilai moral yang diperoleh berupa nilai moral hubungan nilai moral dengan Tuhan, nilai moral hubungan antara manusia dengan masyarakat, dan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Adapun hasil penelitian mengenai nilai moral dalam teks lagu Rafly pada album *Gisa bak Punca* diuraikan sebagai berikut. Nilai ketuhanan menyangkut dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Nilai moral ini meliputi keikhlasan, tawakal, takwa kepada Allah, dan berbaik sangka pada Allah, sedangkan penelitian sekarang menganalisis nilai moral dalam kumpulan lirik lagu karya Danar Widiyanto.